**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan metode penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat eksprimen. Penelitian yang digunakan disini adalah *Pra-Experimen,* yang mengkaji penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design.* Desain ini digambarkan sebagai berikut :

O1 X O2

 (Sugiyono, 2006: 111)

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan

X : Treatmen atau perlakuan (pemberian *konseling kelompok melalui teknik logoterapi*)

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek kelompok, *pretest,* pemberian perlakuan berupa pemberian  *teknik logoterapi dalam konseling kelompok,* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

35

1. Penentuan subjek eksperiment, yaitu siswa kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang dengan pertimbangan bahwa kelas XI IPS lebih banyak menunjukkan motivasi belajar rendah berdasarkan analisis angket pada survei awal.
2. Pelaksanaan *Pretest* terhadap subjek eksperimen yaitu pemberian angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan tentang motivasi belajar yang rendah di SMAN 1 Sinjai Selatan selama 1 hari.
3. Pemberian perlakuan teknik logoterapi dalam konseling kelompok terhadap subjek eksperimen yang di bagi atas lima sesi yaitu :
	* + - 1. Perkenalan

Tahap perkenalan dan pembinaan rapport diawali dengan menciptakan suasana nyaman untuk konsultasi dengan membina rapport yang makin lama makin membuka peluang untuk sebuah *encounter* ( hubungan keakraban antara konselor dengan konseli ). Inti sebuah encounter adalah penghargaan pada sesama manusia, ketulusan hati dan pelayanan.

1. Pengungkapan dan penjajakan masalah

Tahap pengungkapan dan penjajakan masalah, peneliti mulai membuka dialog mengenai masalah yang mulai dihadapi konseli. Dalam logoterapi konseli sejak awal diarahkan untuk menghadapi masalah motivasi belajar yang rendah sebagai kenyataan yang dialaminya.

1. Pembahasan bersama

Pada tahap pembahasan bersama, peneliti dan konseli bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapi. Tujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar konseli.

1. Evaluasi dan penyimpulan

Tahap evaluasi dan penyimpulan mencoba memberi interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan prilaku konseli. Pada tahap-tahap ini tejadi modifikasi sikap, orientasi terhadap makna hidup, penemuan dan pemenuhan makna, dan pengurangan simptom.

1. Perubahan sikap dan prilaku

Setelah masa konseling berakhir peneliti harus tetap melakukan pemantauan atas perubahan prilaku konseli, apabila dibutuhkan konseli dapat melakukan konsultasi lanjut.

1. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen yaitu pemberian angket penelitian yang berisi item pernyataan tentang motivasi belajar siswa, seperti halnya pada pelaksanaan *pretest.*
2. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan perhitungan melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test.*
3. **Peubah Dan Definisi Operasional**

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu: “penerapan teknik logoterapi dalam konseling kelompok sebagai peubah bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan “motivasi belajar siswa” sebagai peubah terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional peubah penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan teknik logoterapidalam konseling kelompok merupakan teknik konseling dalam bentuk kelompok untuk masalah ketidakjelasan makna dan tujuan hidup, yang dapat menghambat peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang karena adanya maksud serta tujuan tertentu yang ingin dicapai yang dibarengi motif yang kuat dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri siswa, sehingga motivasi selalu mendorong rasa ingin tahu dan membangkitkan semangat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.
3. **Populasi dan Sampel**
	1. **Populasi penelitian**

 Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Peneliti memberikan angket motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas X1 IPS sebanyak 90 orang. Dari hasil analisis angket tersebut diperoleh 15 orang yang menunjukkan skor paling rendah dalam motivasi belajarnya, 15 orang ini yang menjadi populasi.

Tabel 3.1 Penyebaran siswa yang menjadi populasi penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 123 | XI IPS 1XI IPS 2 XI IPS 3 | 456 |
| Total 15 |

Sumber : Tata usaha dan guru pembimbing SMA Negeri 1 Sinjai Selatan

* 1. **Sampel penelitian**

Penarikan sampel yaitu diambil dari 15 orang yang menunjukkan motivasi belajar paling rendah kemudian ditetapkan sampel sebanyak 7 orang, penetapan 7 orang tersebut didasarkan pada pertimbangan efektifitas konseling seperti yang dikemukakan (Romlan: 1989) bahwa efektifitas pelayanan konseling kelompok maksimal delapan orang. Pengambilan 7 orang sampel tersebut dilakukan dengan teknik random sampling dengan undian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Angket (kuisioner)

Instrumen ini diberikan dan diedarkan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh deskripsi tentang motivasi belajar siswa, baik pada saat *pre-test* maupun *post-Test* setelah diberikan teknik logoterapi dalam konseling kelompok.

Setiap item pertanyaan yang diberikan dilengkapi dengan jawaban dengan lima pilihan dengan pembobotan rentang 1 sampai 5 yaitu, untuk item positif Jawaban SS bobotnya 5, Jawaban S bobotnya 4, Jawaban CS bobotnya 3, Jawaban KS bobotnya 2, Jawaban TS bobotnya 1, Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban SS bobotnya 1, Jwaban S bobotnya 2, jawaban CS bobotnya 3, jawaban KS bobotnya 4, dan jawaban TS bobotnya 5.

Tabel 3.2: Pembobotan Angket Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan** **Jawaban** | **Kategori** |
| **Favorable** | **Un**f**avorable** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu divalidasi oleh Dosen Pembimbing, kemudian diuji coba dilapangan dan kemudian dilakukan uji coba dan reliabilitas angket penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji dilapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya sehingga diperoleh:

1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas angket dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 35 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 5 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiono dan Wibowo dalam Sujianto (2009), yaitu item nomor 1 (0,206), nomor 6 (-0,121), nomor 13 (-0,71), nomor 23 (-0,287), nomor 31 (-0,220), nomor, sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 30 item pernyataan.

1. Uji Realibilitas

 Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60, sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi (Sujianto 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,809.

2. Observasi

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan pertisipasi siswa selama mengikuti teknik logoterapi dalam konseling kelompok melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian.

 Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, perhatian, dan inisiatif serta kriteria logoterapi. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

 nm

Analisis Individual = × 100%

 N

 Nm

Analisis Kelompok = × 100%

 P

 Nmp

Analisis Per Aspek = × 100%

 NxP

 (Abimanyu, 1983: 26)

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Nmp : Jumlah cek seluruh item aspek yang tercek dari seluruh siswa

N : Jumlah item dalam aspek yang diobservasi

 Kriteria untuk penetuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Kriteria Penentuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 80 % - 100 % | Sangat timggi |
| 60 % - 79 % | Tinggi |
| 40 % - 59 % | Sedang |
| 20 % - 39 % | Rendah |
| 0 % - 19 % | Sangat rendah |

(Abimanyu, 1983: 26)

**F. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskriftif

Analisis statistik deskriftif dimaksudkan untuk mengambarkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sinjai Selatan sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian teknik logoterapi dalam konseling kelompok*,* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

 (Tiro, 2004 : 242)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang motivasi belajar siswa di SMAN 1 Sinjai Selatan sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik logoterapi dalam konseling kelompok maka, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

 (Hadi 2000: 40)

Di mana:

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

 Guna memperoleh gambaran umum tentang motivasi belajar di SMAN 1 Sinjai Selatan sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan dengan menetahui skor ideal tertinggi 150 (30 x 5 = 150) kemudian dikurang dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1 = 30) selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24.

Tabel 3.4 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 151 -179 | Sangat timggi |
| 122 – 150 | Tinggi |
|  93 – 121 | Sedang |
|  64 – 92 | Rendah |
| 35 – 63 | Sangat rendah |

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik logoterapi dalam konseling kelompok dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan statistik Z (non parametrik). Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian digunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk kasus dua sampel dependen (saling berhubungan). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok dalam menggunakan teknik *logoterapi.*

Uji statistik :

$$ Z=\frac{T- µT}{αT}$$

Dengan T = Jumlah ranking dari tanda yang paling sedikit.

$$ µT=\frac{n (n-1)}{4}$$

$$µT=\sqrt{\frac{n (n-1)(2n+1)}{24}}$$

**Kriteria uji :**

Hipotesis penelitian (Ha) diterima jika {Z(*hitung*) Z(*tabel* )}atau $ρ$ value lebih kecil dari $σ$, hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah Pemberian teknik logoterapi dalam konseling kelompok. Hipotesis penelitian (Ha) ditolak jika {Z(*hitung*) Z(*tabel* )}, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah Pemberian teknik logoterapi dalam konseling kelompok.

